

Implementasi Model Project Based Learning Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur

Syarifuddin¹, Ramli Umar², Rosmini Maru³

¹Universitas Negeri Makassar, Pascasarjana Pendidikan Geografi S2

^{2,3}Universitas Negeri Makassar, Dosen Jurusan Geografi

Email : syarifchaly@gmail.com

(Received: Maret 2019; Reviewed: Maret 2019; Accepted: April 2019; Published: 01 Mei 2019)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Project-Based Learning models in geography learning. The type of research is survey research. The subjects in this study were the teacher of geography, the deputy head of the curriculum, and the principal. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results showed that the form of Project-Based Learning implementation in learning geography with details: learning planning, learning implementation, and learning assessment. In learning planning is done by analyzing the contents of the 2013 curriculum content and learning design planning. Furthermore, the implementation of learning is done by determining the project, designing project completion steps, preparing project implementation schedules, completing projects, preparing reports, presenting project results, and evaluating project processes and results. Meanwhile, the assessment of learning is carried out on the aspect of attitude using observation techniques, self-assessment, and assessment between friends. Assessment of aspects of knowledge using written test techniques and assignments, as well as skills assessment using project results assessment techniques.

Keywords: Project-Based Learning Model; Geography.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Project-Based Learning pada pembelajaran geografi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi Project-Based Learning pada pembelajaran geografi dengan rincian: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis standar isi kurikulum 2013 dan desain pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyusunan laporan, presentasi hasil proyek, dan evaluasi proses serta hasil proyek. Sementara, penilaian pembelajaran dilakukan pada aspek sikap

dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian pada aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan, serta penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian hasil proyek.

Kata Kunci: Model Project-Based Learning; Geografi

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada pembelajar. SMA Negeri 8 Luwu Timur adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran mulai tahun 2016. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan konsep pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya, model Pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran di kelas adalah: Inquiry, Discovery Learning, Problem-Based Learning, Collaborative Learning, dan Project-Based Learning (Permendikbud No. 59 Tahun. 2014).

Model pembelajaran Project-Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa mengonstruksi pengetahuan, menciptakan lingkungan belajar, dan keterampilan secara personal. Selanjutnya, Abidin (2014: 167) menyatakan bahwa model pembelajaran Project-Based Learning melibatkan siswa secara langsung dalam mengerjakan suatu tugas proyek pembelajaran. Tugas proyek memberikan kesempatan kepada siswa bekerja secara mandiri dalam melakukan kegiatan investigasi, merancang, memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran Project-Based Learning merupakan bentuk inovasi bagi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan

tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan, penilaian pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Kegiatan tersebut, sangat menentukan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran geografi.

Geografi sebagai salah satu mata pelajaran dari beberapa mata pelajaran yang dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Geografi menjadi mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari karena objek material yang menjadi bahan kajian dalam pembelajaran geografi sangat banyak dan beragam mengenai fenomena fisik maupun fenomena sosial yang ada dipermukaan bumi. Geografi menjadi penting untuk diketahui oleh siswa karena mempunyai tiga objek formal yang menjadi sudut pandang dalam mengkaji setiap objek materialnya. Objek formal tersebut adalah keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Ketiga sudut pandang tersebut apabila dipahami dengan baik, maka dapat membantu siswa dalam menganalisis masalah fisik maupun sosial yang terjadi di lingkungan maupun masyarakat (Paramitha, 2016).

Implementasi model Project-Based Learning pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 8 Luwu Timur berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh

informasi bahwa: (1) SMA Negeri 8 Luwu Timur telah menerapkan kurikulum 2013 selama 2 tahun, (2) Implementasi model pembelajaran Project-Based Learning pada pembelajaran geografi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembelajaran geografi, (3) perencanaan pembelajaran geografi, meliputi: perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan media dan sumber pembelajaran serta perencanaan program pengulangan/remedial dan pengayaan, (4) pelaksanaan pembelajaran geografi, meliputi: penerapan sintaks model Project-Based Learning pada proses pembelajaran, penggunaan media dan sumber pembelajaran pada proses pembelajaran, dan pelaksanaan pengulangan/remedial dan pengayaan, (5) penilaian pembelajaran geografi, meliputi: penilaian afektif, penilaian kognitif dan penilaian psikomotorik.

Berdasarkan dengan uraian sebelumnya, untuk mengetahui implementasi model Project-Based Learning pada pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian "Implementasi Model Project-Based Learning pada Mata Pelajaran Geografi kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-Based Learning. Penelitian akan dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada bulan September-November tahun 2018 di SMA Negeri 8 Luwu Timur. Fokus penelitian ini, yaitu: implementasi model Project-Based Learning pada pembelajaran geografi.

Subjek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala sekolah pada SMA Negeri 8 Luwu Timur. Selanjutnya, Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan guru yang berhubungan langsung dengan perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, (2) observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dan (3) dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah, diantaranya: (1) reduksi data, dilakukan dengan kegiatan merangkum dan memilih data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, (2) penyajian data, dilakukan dengan kegiatan mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, (3) penyajian data dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diberikan suatu kesimpulan, dan, (4) penarikan kesimpulan, dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan hasil penyajian data yang temuan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk implementasi model Project-Based Learning pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 8 Luwu Timur berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya, bentuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran secara rinci diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan analisis standar isi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil, perencanaan desain pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bentuk-bentuk perencanaan tersebut, dideskripsikan berikut ini.

a. Analisis standar isi kurikulum 2013

Analisis kurikulum dilakukan dengan mementakan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum 2013 revisi tahun 2018 pada mata pelajaran geografi kelas X. Berdasarkan analisis kurikulum yang dilakukan diperoleh informasi bahwa mata pelajaran geografi di kelas X mencakup empat kompetensi inti (KI), yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

b. Desain pembelajaran

Perencanaan desain pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan analisis silabus dan menyiapkan desain pembelajaran. Analisis silabus bertujuan untuk mementakan kompetensi dasar (KD), merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) mata pelajaran geografi pada semester ganjil kelas X yang cocok dengan karakteristik model Project-Based Learning. Berdasarkan analisis silabus yang dilakukan, diperoleh kesimpulan kompetensi dasar (KD) yang cocok dengan karakteristik model Project-Based Learning, adalah kompetensi dasar (KD) 3.3 memahami langkah-langkah

penelitian ilmu geografi dengan menggunakan peta dan kompetensi dasar (KD) 4.3 menyajikan hasil observasi lapangan dalam bentuk makalah yang dilengkapi dengan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, foto, dan/atau video.

Desain pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi dianggap sebagai hal yang mudah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan terdiri dari: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Sedangkan pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengimplentasikan sintaks model Project-Based Learning dengan rincian: penentuan proyek (pertemuan Pertama), perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (pertemuan Kedua), penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru serta penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek (pertemuan Ketiga), dan evaluasi proses dan hasil proyek (pertemuan Keempat).

Penilaian pembelajaran yang direncanakan terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap terdiri dari: penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Sementara, penilaian proses dan hasil belajar pada aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan. Selanjutnya, penilaian proses dan hasil belajar aspek keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian hasil proyek.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar (KD) 3.3 dan 4.3 dilakukan dengan tujuan pembelajaran yang adalah adalah selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini siswa diharapkan dapat: (1) mengetahui langkah-langkah penelitian geografis, (2) memahami cara mengolah data geografis, (3) memahami data geografis, dan (4) dapat membuat laporan penelitian. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan

selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning pada pertemuan pertama adalah penentuan tugas proyek. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mengikuti tahap-tahap berikut ini. Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit, dibagi menjadi empat tahap pelaksanaan, yakni: orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan. Kegiatan inti dilaksanakan selama 105 menit, dibagi menjadi lima tahap, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan dan mengasosiasikan. Sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

Pertemuan kedua dilaksanakan selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dan dan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kedua pertama mengikuti tahap-tahap berikut ini. Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit, dibagi menjadi empat tahap pelaksanaan, yakni: orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan. Kegiatan inti dilaksanakan selama 105 menit, dibagi menjadi lima tahap, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan dan mengasosiasikan. Sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

Pertemuan ketiga berlangsung selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning adalah penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mengikuti tahap-tahap berikut ini. Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit, dibagi menjadi empat tahap pelaksanaan, yakni: orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan. Kegiatan inti dilaksanakan selama 105 menit, dibagi menjadi empat tahap, yaitu: mengamati, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan dan mengasosiasikan. Sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

Pertemuan keempat dilaksanakan selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning adalah penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek serta evaluasi proses dan hasil

proyek. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama mengikuti tahap-tahap berikut ini. Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit, dibagi menjadi empat tahap pelaksanaan, yakni: orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan. Kegiatan inti dilaksanakan selama 105 menit, dibagi menjadi lima tahap, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan dan mengasosiasikan. Sedangkan kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit.

3. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran berfokus pada tiga aspek penilaian, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian aspek sikap

Penilaian aspek sikap terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Secara rinci, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Teknik observasi. Observasi sikap spiritual dan sikap sosial siswa dilakukan guru mata pelajaran geografi dengan pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Teknik observasi untuk sikap spiritual dilaksanakan di luar jam pembelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi/laporan yang valid. Sedangkan, teknik observasi untuk sikap sosial dilaksanakan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- 2) Teknik penilaian diri siswa. Penilaian diri dilakukan guru mata pelajaran geografi dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku dalam pembelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-Based Learning. Pelaksanaan penilaian diri dilakukan pada pertemuan keempat dan instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antar teman. Penilaian diri dilakukan guru mata pelajaran geografi dengan cara meminta siswa untuk saling menilai perilaku teman kelompok dalam pembelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-

Based Learning. Pelaksanaan penilaian diri dilakukan pada pertemuan keempat dan instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian antar teman.

b. Penilaian aspek pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan pada dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi untuk mengukur kemampuan siswa terkait pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Teknik penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik teknik tes tertulis dalam bentuk penugasan.

Tes tertulis dalam bentuk penugasan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Instrumen soal yang digunakan adalah soal-soal latihan pada buku paket geografi. Jenis soal berupa esai. Soal-soal latihan dikerjakan oleh siswa setelah guru mata pelajaran geografi menjelaskan materi pembelajaran pertemuan pertama. Jumlah pertanyaan soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa adalah 10 pertanyaan. Rentang skor penilaian maksimal untuk setiap soal 0-10. Metode pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa adalah metode tugas terstruktur yang dikerjakan di rumah secara individu.

c. Penilaian aspek keterampilan

Penilaian aspek keterampilan dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi terhadap tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa. Penilaian tugas proyek merupakan kegiatan penilaian meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut, berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data.

Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta siswa dalam menginformasikan masalah-masalah dalam penelitian geografi.

Metode pengerjaan tugas proyek dikerjakan secara berkelompok. Instrumen penilaian yang digunakan adalah format penilaian proyek. Indikator yang menjadi penilaian tugas proyek adalah persiapan, pelaksanaan, dan hasil laporan. Selanjutnya, pada indikator persiapan terdiri dari 2 aspek penilaian, yaitu: latar belakang dan rumusan.

Indikator pelaksanaan terdiri dari 4 aspek, yaitu: pengumpulan data kelengkapan data, pengolahan dan analisis data, dan kesimpulan. Sedangkan indikator hasil laporan terdiri dari 4 aspek, yaitu: sistematika laporan, penggunaan bahasa, penulisan, dan tampilan.

Pembahasan

Bentuk implementasi model Project-Based Learning pembelajaran geografi berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Data perencanaan pembelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-Based Learning diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Responden wawancara terdiri dari: guru mata pelajaran geografi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah.

Implementasi model Project-Based Learning dilakukan dengan analisis standar isi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran geografi kelas X semester ganjil, perencanaan desain pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perencanaan penilaian proses dan penilaian hasil. Berdasarkan analisis kurikulum yang dilakukan diperoleh informasi bahwa mata pelajaran geografi mencakup empat kompetensi inti (KI), yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Selanjutnya, dilakukan analisis silabus dilakukan dengan mementakan kompetensi dasar (KD), merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) mata pelajaran geografi pada semester ganjil kelas X yang cocok dengan karakteristik model Project-Based Learning. Berdasarkan analisis silabus yang dilakukan diperoleh informasi bahwa kompetensi dasar (KD) yang cocok dengan karakteristik model Project-Based Learning adalah kompetensi dasar (KD) 3.3: memahami langkah-langkah penelitian ilmu geografi dengan menggunakan peta dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3: menyajikan hasil observasi lapangan dalam bentuk makalah yang dilengkapi dengan peta, bagan, gambar, tabel, grafik, foto, dan/atau video.

Desain pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata

pelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-Based Learning menggunakan alokasi waktu secara keseluruhan yang digunakan untuk Kompetensi Dasar (KD) 3.3 dan 4.3 adalah 12 jam pelajaran (4 kali pertemuan). Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3 jam pelajaran, durasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan terdiri dari: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Sedangkan pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah mengimplentasikan sintaks model Project-Based Learning dengan rincian: penentuan proyek (pertemuan Pertama), perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek (pertemuan Kedua), penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru serta penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek (pertemuan Ketiga), dan evaluasi proses dan hasil proyek (pertemuan Keempat).

Penilaian pembelajaran yang direncanakan terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap terdiri dari: penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Sementara, penilaian proses dan hasil belajar pada aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan. Selanjutnya, penilaian proses dan hasil belajar aspek keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian hasil proyek.

Pelaksanaan pembelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-Based Learning berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning pada pertemuan pertama adalah penentuan tugas proyek. Selanjutnya, pertemuan kedua dilaksanakan selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning adalah perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek dan dan penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Sedangkan, pertemuan ketiga berlangsung selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning adalah

penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, dan pertemuan keempat dilaksanakan selama 3 x 45 menit. Bentuk implementasi sintaks model Project-Based Learning adalah penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek serta evaluasi proses dan hasil proyek

Pelaksanaan penilaian pembejaran geografi dengan mengimplementasikan model Project-Based Learning berfokus pada tiga aspek penilaian, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan teknik observasi, teknik penilaian diri, dan teknik penilaian antar teman. Sedangkan, teknik penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan teknik teknik tes tertulis dalam bentuk penugasan dan Penilaian aspek keterampilan dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi terhadap tugas proyek yang dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran dengan berfokus pada tiga aspek penilaian, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar yang siswa pada pembelajaran geografi dengan mengimplementasikan model Project Based-Learning, 100 % telah mencapai standar ketuntasan individu yang telah ditetapkan yakni, 75 dan perbedaan motivasi dan keaktifan siswa lebih tinggi dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran geografi dengan model konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian, bahwa bentuk bentuk implementasi model Project-Based Learning pada pembelajaran geografi dengan rincian: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis standar isi kurikulum 2013 dan perencanaan desain pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran

dilakukan dengan penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyusunan laporan, presentasi hasil proyek, dan evaluasi proses serta hasil proyek. Sementara, penilaian pembelajaran dilakukan pada aspek sikap dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian pada aspek pengetahuan dengan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan, serta penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian hasil proyek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikemukakan beberapa saran, diantaranya:

Bagi guru, hendaknya mengimplementasikan model pembelajaran Project-Based Learning pada pembelajaran geografi di kelas X, karena model pembelajaran tersebut, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam melakukan kegiatan investigasi, merancang, memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam pembelajaran.

Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

Bagi pihak sekolah, hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif, terutama dalam pengimplentasian model pembelajaran Project-Based Learning pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan, M. dkk. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Paramita, Ardiansyah. 2016. Materi Pokok Geografi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Parwati, Ni Yoman. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016. Standar Isi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pribadi, Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, Muh. 2017. Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks Kurikulum 2013. Jurnal geografi, volume 4 nomor 2.
- Sucipto, Hadi. 2017. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual. Volume 1 Nomor 1.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2014. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Alumi.

Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM
Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia
Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan